

dan Sungai Mambang. Kedua sungai ini mengalir ke arah timur dan bermuara di Selat Madura.

Sebagian besar wilayah Desa Pagerwojo merupakan tanah basah yang digunakan untuk persawahan, sedangkan tanah kering yang digunakan untuk perkebunan hanyalah sedikit, karena dilalui oleh dua buah sungai yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan persawahan. Hal ini terbukti tanah-tanah persawahan yang masih ada dapat ditanami padi dua kali dalam setahun, dan sisa waktu yang masih ada dapat untuk menanam tanaman palawija.

Kondisi tanah yang sangat subur ini sebenarnya sangat cocok untuk pertanian, namun keberadaanya tidak dapat dipertahankan secara keseluruhan karena adanya proyek pembangunan-pembangunan yang sangat pesat, seperti proyek pembangunan perumahan, rumah toko, rumah makan dan lain sebagainya yang mengakibatkan terganggunya kebutuhan air sawah terganggu sehingga cara bertani masyarakat Desa Pagerwojo mendapat air secara bergantian, terutama yang berada disebelah timur dan yang disebelah utara desa.

Karena semakin sulitnya untuk mengatur dan mendapatkan air, maka kadangkala para petani melakukan penanaman tanaman yang berbeda terutama pada musim kemarau, yaitu dengan tanaman kacang hijau, garbis dan semangka.

Desa pagerwojo ini adalah desa yang termasuk RIK (Rencana Induk Kota) mengenai tata kota Sidoarjo, karena laju perkembangan pembangunan utamanya perumahan maka sebagian tanah sawah milik masyarakat sudah terkena proyek tersebut. Dengan demikian maka mata pencaharian yang semula mengandalkan pertanian beralih kebidang-bidang lainnya, sedangkan angkatan mudanya lebih

Mata pencaharian penduduk pada awalnya merupakan daerah yang agraris, hal ini tepat sekali karena Desa Pagerwojo terletak didaerah yang sangat subur sehingga seluruh tanah sawah yang masih ada dapat produktif baik untuk penanaman padi, palawija dan lain sebagainya.

Penduduk yang mengandalakn pertaniannya ini ternyata tidak dapat dipertahankan terus menerus secara keseluruhan, hal ini dikarenakan sebagian tanah dari sawah yang ada itu dipergunakan untuk program pemukiman penduduk. Sehingga sawah-sawah yang semula merupakan hasil andalan penduduk sekarang sudah berubah menjadi komplek perumahan.

Dengan adanya pembebasan tanah pertanian menjadi komplek perumahan, maka sebagian masyarakatnya mengalihkan mata pencahariannya ke usaha-usaha lain. Disamping ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ABRI, usaha tersebut antara lain membuka industri rumah tangga, membuka toko bangunan, berdagang, dan sebgaian pemuda-pemudinya memilih alternatif bekerja di perusahaan-perusahaan maupun di pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya.

Untuk memperjelas berikut ini adalah tabel dari mata pencaharian penduduk:

b. Sosial Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan memang baik, karena pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Keadaan pendidikan Desa Pagerwojo

- c. Dengan putri Mojo Agung, perkawinan ketiga ini berlangsung selama tiga tahun, kemudian bercerai lagi.
- d. Kembali lagi kawin dengan Nyai Maisaroh dari Kedung Cangkring, yaitu istrinya yang kedua. Bersama Nyai Maisaroh ini beliau pergi menuanikan ibadah Haji ke Tanah Suci Makkah. Sepulang dari Makkah beliau beliau pindah ke Pagerwojo kemudian mendirikan sebuah rumah disana, dan pada akhirnya bercerai lagi dengan Nyai Maisaroh.
- e. Kemudian kawin lagi dengan Nyai Manis Kedung Cangkring. Perkawinannya dengan Nyai Manis Kedung Cangkring ini bertahan selama 10 tahun hingga pada akhirnya istrinya meninggal dunia.
- f. Sesudah Nyai Manis meninggal dunia Mbah Ali Mas'ud kawin lagi dengan Nyai Dewi dari Daleman Sidoarjo. Perkawinannya dengan Nyai Dewi ini hanya bertahan selama 8 bulan dikarenakan Mbah Ali Mas'ud meninggal dunia.

Dari semua perkawinannya tersebut Mbah Ali Mas'ud sma sekali tidak mendapatkan keturunan. Beliau meninggal dunia pada hari Selasa Pahing yaitu pada tanggal 10 Juni 1980 yang bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1401 H dan dimakamkan pada hri Rabu Pon yaitu pada tanggal 11 Juni 1980 yang bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1401 H dan oleh kesepakatan dari beberapa keluarganya beliau dimakamkan di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang disandingkan dengan Ibunya.

Disaat meninggalnya beliau, para takziah yang hadir pada waktu itu kurang lebih mencapai ratusan ribu orang sehinggajalan mulai dari rumah duka di

lampu merah (50 M sebelum menuju Alun-Alun Kota Sidoarjo). Setelah itu belok ke kanan kemudian naik becak ke barat 1 KM hingga bertemu dengan perempatan lampu merah, kemudian belok lagi ke kanan dan masuk ke utara 500 M hingga ada Gapura yang bertuliskan “Makam Mbah Ali Mas’ud” kemudian belok lagi ke kiri dan masuk ke barat 50 M dan sampailah ke kompleks Makam Mbah Ali Mas’ud.

Makam Mbah Ali Mas’ud yang berada di Desa Pagerwojo terletak dalam sebuah kuncup yang didalamnya terdapat tiga makam. Salah satunya yaitu makam Ibunya (Nyai Fatimah), sebelah kananya yaitu makam Mbak-Yunya (Nyai Masrifah) yang makam mereka bertiga ini dikelilingi dengan selambu warna putih.

Bagi para peziarah yang datang untuk melakukan segala aktivitasnya bisa langsung menempati halaman makam yang telah disediakan, karena Makam Mbah Ali Mas’ud kelihatan dari luar terbuka tanpa ada dinding yang menghalangi. Para peziarah bisa bebas menempati dimanapun yang mereka inginkan dengan mengelilingi makam.

Di kompleks Makam Mbah Ali Mas’ud juga ada Masjid yang digunakan untuk Shalat ataupun istirahat bagi masyarakat yang datang dari luar daerah. Bagi pengunjung/peziarah yang datang pada malam Jum’at (khususnya pada malam Jum’at Legi dan ingin bermalam sekaligus menginap disana telah disediakan juga tempat penginapan). Tempat penginapan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menginap saja, akan tetapi bisa juga digunakan sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung yang dari perjalanan jauh atau dari luar daerah Sidoarjo.

Di halaman makam diberi beberapa kotak amal, hal ini dimungkinkan jika para peziarah yang ingin beramal agar nantinya uang amal itu dapat dimanfaatkan untuk biaya perawatan makam, serta untuk mengingatkan para peziarah untuk selalu beramal di jalan Allah, karena semua apa yang kita miliki terlebih harta adalah milik Allah yang dititipkan kepada kita, jika kita pandai mempergunakannya maka kita akan selamat dan bahagia, demikian kebalikannya jika kita salah mempergunakannya maka hidup kita akan celaka.

Menurut Bapak Ahsanul Huda sebagai kerabat Mbah Ali Mas'ud menuturkan bahwa meskipun makam Mbah Ali Mas'ud sangat sederhana, namun mempunyai nilai sejarah yang sangat tinggi bagi daerah Desa Pagerwojo. Ini dapat dibuktikan dengan adanya peringatan disetiap tahunnya yang semakin meningkat dan meriah. Peringatan itu dinamakan *Khoul* yaitu diperingati setiap tanggal 27 Rajab Hijriah yang bertepatan dengan tanggal kematiannya.

3. Keyakinan Masyarakat Pagerwojo Terhadap Makam

Islam yang datang ke tanah Jawa adalah ajaran Islam yang telah berbaur dengan budaya-budaya lokal. Masyarakat mengakui bahwa orang-orang tertentu yaitu wali-wali Allah mempunyai suatu kelebihan tertentu dibandingkan dengan orang biasa yang tidak dapat dikejar oleh akal yang sehat.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang dekat dengan Allah pada tingkat Nabi dinamakan *Mu'jizat* sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh wali Allah atau orang-orang biasa disebut *karomah* atau keramat.

Sebagaimana makam Mbah Ali Mas'ud yang banyak di ziarahi orang dengan berbagai daerah, berbagai daerah lapisan masyarakat dengan tujuan dan

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia dan juga yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Namun demikian manusia ternyata juga memiliki sifat-sifat kekurangan, keterbatasan, dan kelemahan disamping kelebihanannya itu. Antara kelebihan dan kekurangannya itulah mengakibatkan manusia memiliki rasa keterkaitan yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan sifat kelebihanannya terkadang mengakibatkan keegoisan atau bahkan sampai terjadi *pengkultusan* (memuja-muji) sehingga tak jarang terjerumus dengan anggapan-anggapan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan yang luar biasa yang dianggap memiliki karomah seperti halnya para Nabi.

Kepercayaan masyarakat Desa Pagerwojo dan sekitarnya terhadap suatu tempat yang dianggap keramat seperti kuburan makam K.H Ali Mas'ud sudah memnjadai tradisi masyarakat di Indonesia pada umumnya. Hal itu disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang yang terdahulu.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap makam KH. Ali Mas'ud yang dapat memberikan pertolongan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sangatlah mendalam, sehingga kebanyakan para peziarah apabila menemui permasalahan adalah dengan jalan pergi ke tempat-tempat suci untuk mengatasinya.

Menurut pendapat dari sebagian peziarah yang berhasil penulis temui, bahwa berdo'a memohon kepada Allah SWT lebih mudah terkabulkan apabila dilakukan di tempat-tempat *mustajabah* (tempat suci) seperti halnya Makam K.H

Ali Mas'ud Sidoarjo, karena makam ini dipercaya sebagai makam seorang *Waliyullah* yang memiliki kehormatan dan dekat dengan Allah SWT.

Menurut ajaran Islam, berziarah yang benar adalah hanya dalam batasan memberi salam dan kemudian mendo'akan si ahli kubur itu, akan tetapi pada pengunjung makam K.H Ali Mas'ud Sidoarjo terdapat sebuah penyimpangan terhadap tujuan berziarah kubur. Adapun yang menyebabkan timbulnya penyimpangan tersebut karena konsep yang salah tentang ziarah kubur. Berziarah ke kuburan orang-orang shaleh bukan untuk mengingat akan kematian, akan tetapi lebih dari itu, yakni unyuk mendapatkan sebuah berkah dari ahli kubur.

Banyak peziarah yang meyakini bahwa arwah para *auliya* yang akan dapat menyampaikan segala permohonan atau hajat mereka agar cepat sampai kepada Allah SWT, dan mereka menjadikan K.H Ali Mas'ud yang telah meninggal itu sebagai *wasilah* (perantara) kepada Allah SWT supaya do'anya cepat terkabul.

Tawasul (mencari wasilah) hanya boleh dilakukan dengan nama-nama sifat-sifat Allah, amal shaleh dengan meninggalkan yang sifatnya haram, melaksanakan perbuatan yang wajib dan juga yang sunnah, atau dengan meminta dido'akan orang shaleh, tidak boleh memohon kepada Allah dengan menggunakan kebesaran dan kemuliaan seorang makhluk atau melalui amal orang lain. Kemegahan dan kebesaran yang dimiliki makhluk pada dasarnya adalah hasil usahanya, maka tak ada amal orang lain yang bisa digunakan untuk memperoleh kerelaan Allah, atau dijadikan wasilah kepada-Nya.

Sasaran utama bagi orang yang beragama adalah mempercayai Tuhan sebagai yang tunggal dan utusanya serta mengimani semua *doktrin* (apa-apa yang

diajarkan dan disampaikan) oleh Nabi dari Tuhan-Nya. Dan dalam Islam diwajibkan memercayai dan mengamalkan rukun Iman yang enam perkara. Untuk itu tidaklah cukup bila rukun-rukun iman itu hanya dipelajari dan dipahami saja, akan tetapi haruslah dilanjutkan menjadi ilmu di dalam hati yang benar, diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam perbuatan berupa amal ibadah hingga mencapai titik ketaqwaan.

Untuk menghindari sebab-sebab kemusyrikan, maka sebagai seorang muslim yang baik kita harus waspada terhadap adanya kebudayaan-kebudayaan dapat merusak keyakinan kita sehinggalah banyak yang terjerumus ke lembah yang salah hingga makam-makam suci seperti Makam K.H Ali Mas'ud yang disalahkan.